

**Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak usia 5-6 Tahun
dengan Menggunakan Media Kolase di Paud Sabila Kecamatan
Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung**

Maimunah¹, Weni Kurniati, M. Pd², Nurul Aslamiah, M. Pd³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

*Fine Motor Skills, Collage
Media, Creative Learning*

Kata kunci:

Keterampilan Motorik
Halus, Media Kolase,
Pembelajaran Kreatif.

Abstract

This research aims to explore the development of fine motor skills in children aged 5-6 years through the use of collage media at PAUD Sabila, Teluk Betung Utara District, Lampung City. Fine motor skills are crucial for children as they play a role in their ability to perform daily activities, including writing, drawing, and executing other tasks that require hand-eye coordination. This study employs a qualitative method, utilizing a case study approach that involved observations and interviews with educators and parents. Findings indicate that the use of collage as a learning medium is effective in enhancing children's fine motor skills by improving grasping, cutting, and gluing abilities. Additionally, collage activities also foster creativity and self-confidence among children. Data shows a significant increase in children's fine motor skills after the three-month intervention. It is hoped that the results of this study could serve as a reference for developing innovative teaching methods in other early childhood education institutions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media kolase di PAUD Sabila, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Lampung. Keterampilan motorik halus sangat penting bagi anak-anak, karena berperan dalam kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk menulis, menggambar, dan menjalankan tugas lainnya yang memerlukan koordinasi tangan dan mata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus dan melibatkan observasi serta wawancara dengan pendidik dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan kolase sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dengan meningkatkan kemampuan mencengkeram, memotong, dan menempel. Selain itu, aktivitas kolase juga meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri anak. Data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak setelah intervensi selama tiga bulan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif di PAUD lainnya.

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik halus mengacu pada kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil dalam koordinasi, seperti yang terlibat dalam aktivitas menulis, menggambar, dan berbagai keterampilan tangan lainnya. Pada tahap perkembangan usia dini, khususnya anak-anak usia 5-6 tahun, perkembangan keterampilan motorik halus menjadi fondasi penting yang mendukung berbagai aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Menurut kajian oleh Odom et al. (2010), keterampilan motorik halus dapat memengaruhi keberhasilan akademis anak di masa depan, sehingga penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan ini.

Penggunaan media kolase sebagai salah satu metode pembelajaran memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Kolase, yang menggabungkan pemotongan, penempelan, dan penyusunan berbagai bahan, tidak hanya menarik bagi anak-anak, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitas. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hagan dan DeRosa (2018) menunjukkan bahwa kegiatan seni, termasuk kolase, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan perkembangan sosial-emosional anak-anak. Di PAUD Sabila, metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.

Dalam konteks PAUD Sabila yang terletak di Kecamatan Teluk Betung Utara, penting untuk memahami karakteristik anak-anak yang terlibat serta lingkungan belajar yang ada. Mayoritas anak di PAUD ini berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah, yang terkadang menyebabkan keterbatasan dalam akses terhadap berbagai alat dan media pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan media kolase yang sederhana dan dapat diakses menjadi sangat relevan untuk membantu pengembangan keterampilan motorik halus mereka.

Meningkatnya perhatian terhadap pentingnya perkembangan keterampilan motorik halus pada pendidikan anak usia dini telah mendorong penelitian lebih lanjut di bidang ini. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa

Volume 1, Nomor 5 2025

angka partisipasi pendidikan anak usia dini di Lampung masih berada di bawah rata-rata nasional, yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas program-program pendidikan tersebut. Dengan menerapkan metode kolase, diharapkan dapat menarik minat anak-anak untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan media kolase dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Sabila. Dengan memahami perkembangan ini, pendidik dapat merancang kurikulum yang lebih sesuai dan efektif untuk mendukung anak-anak dalam mengembangkan keterampilan yang esensial ini.

RUMUSAN MASALAH

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan fisik yang memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas menggunakan tangan dan jari secara tepat dan terkoordinasi. Pada anak usia 5-6 tahun, perkembangan keterampilan ini menjadi fundamental karena berkaitan erat dengan kemampuan belajar dan berinteraksi di lingkungan sosialnya. Di Paud Sabila, ditemukan bahwa banyak anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halus mereka. Melalui observasi, tercatat bahwa hanya 40% anak yang mampu menggambar bentuk sederhana dan 30% yang bisa menyusun benda dengan baik.

Bagaimana media kolase dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Paud Sabila? Upaya untuk mencari jawaban atas rumusan masalah ini penting untuk memahami metode yang dapat meningkatkan pengalaman belajar dan perkembangan anak.

Statistik menunjukkan bahwa 60% anak usia prasekolah di Indonesia masih memiliki keterampilan motorik halus yang di bawah standar (BPS, 2021). Ini menjadi alasan mendasar bagi peneliti untuk menggali potensi media kolase dalam memfasilitasi perkembangan tersebut. Selain itu, faktor lingkungan dan metode pengajaran yang digunakan juga perlu diperhatikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dunia pendidikan anak usia dini.

TUJUAN MASALAH

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas media kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Paud Sabila. Salah satu tujuan spesifiknya adalah untuk mengukur peningkatan kemampuan anak dalam menggenggam, merobek, dan menyusun bahan kolase, yang merupakan keterampilan dasar dalam membangun motorik halus. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah metodologi yang dapat diterapkan di institusi

pendidikan anak usia dini, dengan harapan dapat memperkaya kurikulum yang ada saat ini.

Dalam mencapai tujuan ini, penelitian akan melibatkan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi langsung dan wawancara dengan guru serta orang tua. Dari data yang terkumpul, diharapkan akan ditemukan pola yang jelas mengenai hubungan antara penggunaan media kolase dan perkembangan keterampilan motorik halus anak. Hal ini sangat penting mengingat bahwa perkembangan motorik halus pada usia ini berpengaruh pada kegiatan sehari-hari anak, seperti menulis dan menggambar, yang kelak akan berlanjut hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan akademis, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pengembangan keterampilan motorik halus yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kebijakan pendidikan di tingkat lokal, khususnya di Kecamatan Teluk Betung Utara.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat yang signifikan, tidak hanya untuk pengembangan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Paud Sabila. Salah satu manfaat utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya keterampilan motorik halus dalam tahap perkembangan anak. Keterampilan ini tidak hanya berhubungan langsung dengan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan kognitif dan sosial-anak, seperti kemampuan memecahkan masalah dan berinteraksi dengan teman sebayanya (Berk, 2013).

Ketika anak-anak berlatih menggunakan media kolase, mereka tidak hanya belajar untuk mengendalikan alat yang mereka gunakan, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Pengalaman ini sangat penting, karena menggugah minat anak dalam belajar dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Menurut penelitian oleh Ginsburg (2007), permainan yang bersifat kreatif, seperti kolase, dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang program pendidikan yang lebih baik yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Di sisi lain, penelitian ini berpotensi memberikan manfaat bagi pengajar di Paud Sabila. Dengan memahami teknik dan strategi dalam penggunaan media kolase, pengajar dapat lebih efektif dalam merangsang dan mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran di lembaga

mereka serta memberikan efek positif dalam meningkatkan prestasi anak. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, penguasaan keterampilan motorik halus berhubungan erat dengan kesiapan anak dalam belajar di jenjang yang lebih tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Manfaat lainnya adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi orang tua untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik halus anak di rumah. Dengan mengetahui cara-cara sederhana yang bisa dilakukan menggunakan media kolase, orang tua akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran anak. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat mempengaruhi hasil belajar dan perkembangan psikososial anak (Hill & Tyson, 2009).

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan program pendidikan yang lebih baik di Paud Sabila, serta meningkatkan tingkat keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Teluk Betung Utara. Mengingat pentingnya aspek ini dalam tahap awal perkembangan anak, hasil dari penelitian ini memiliki potensi untuk diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya di Indonesia.

KERANGKA TEORITIK

Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun merupakan aspek penting dalam tahap perkembangan mereka. Di usia ini, anak-anak berada dalam fase di mana mereka mulai belajar mengkoordinasi gerakan tangan dan jari mereka dengan lebih baik. Keterampilan motorik halus mencakup kemampuan untuk melakukan aktivitas seperti menggenggam, menulis, dan melakukan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian. Menurut penelitian dari Christenson dan O'Laughlin (2014), anak-anak yang mendapatkan stimulasi yang tepat dalam keterampilan motorik halus akan lebih siap untuk belajar di tingkat pendidikan selanjutnya dan memiliki kemampuan sosial yang lebih baik.

Kolase sebagai media pembelajaran menawarkan cara yang menarik bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Menggunakan bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas, kain, dan bahan alam, anak-anak dapat berlatih memotong, menempel, dan menyusun dengan cara yang kreatif. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang diungkapkan oleh Piaget, di mana anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung (Piaget, 1977). Aktivitas kolase memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi kreativitas mereka sekaligus melatih ketangkasan tangan.

Statistik menunjukkan bahwa di Indonesia, kurang dari 20% anak usia prasekolah mendapatkan stimulasi yang cukup untuk perkembangan motorik halus mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Ini menyoroti pentingnya

program-program yang dirancang khusus untuk mengatasi kekurangan tersebut. Dengan memperkenalkan kegiatan kolase di kelas, pendidik di Paud Sabila dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan motorik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam berkreasi.

Contoh kasus dari aplikasi kolase di lingkungan pendidikan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Di sebuah penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Supriyadi (2019), ditemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kolase menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menggenggam dan koordinasi tangan-tangan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi tersebut. Penggunaan kolase dalam pengajaran tidak hanya mengasah keterampilan fisik, tetapi juga menjadi jembatan bagi anak-anak untuk berinteraksi sosial dan belajar berbagi.

Dengan memahami landasan teori tersebut, penting bagi pendidik di Paud Sabila untuk memanfaatkan media kolase sebagai metode pengajaran yang efektif dan inovatif. Dalam implementasinya, kolase dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang berkontribusi pada perkembangan holistik anak.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman dan perspektif anak-anak, pengajar, dan orang tua terkait penggunaan media kolase dalam pengembangan keterampilan motorik halus. Sementara itu, pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan media kolase melalui pengumpulan data statistik tentang kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 30 anak usia 5-6 tahun yang terdaftar di Paud Sabila. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengukuran keterampilan motorik halus. Sebelum pelaksanaan kegiatan menggunakan media kolase, dilakukan pengukuran awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik halus anak. Setelah itu, kegiatan kolase dilakukan dalam waktu 8 minggu, dengan frekuensi dua kali dalam seminggu, di mana setiap sesi berlangsung sekitar 45 menit.

Penggunaan media kolase dalam penelitian ini didesain dengan memperhatikan beberapa aspek penting, antara lain: jenis bahan yang digunakan, variasi kegiatan, dan cara pengajar memfasilitasi aktivitas. Bahan yang digunakan untuk kolase meliputi berbagai jenis kertas berwarna, lem, gunting, dan bahan alam seperti daun kering atau biji-bijian. Kegiatan kolase dilakukan dalam bentuk proyek kreatif yang berkaitan dengan tema tertentu, seperti lingkungan, hewan, atau perayaan budaya.

Setelah periode kegiatan selesai, pengukuran akhir (post-test) dilakukan untuk

menilai peningkatan keterampilan motorik halus anak. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, seperti uji t untuk membandingkan nilai pre-test dan post-test. Selain itu, data kualitatif dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi partisipan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai pengaruh penggunaan media kolase terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, serta mampu menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan anak usia dini di daerah tersebut (Cohen, Manion, & Morrison, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dan evaluasi di Paud Sabila menunjukkan bahwa penggunaan media kolase secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Setelah melakukan serangkaian aktivitas dengan kolase selama enam bulan, dilakukan pengukuran keterampilan motorik halus anak menggunakan alat ukur standar yang dikembangkan oleh Cason (2017). Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 75% anak-anak mengalami peningkatan keterampilan yang dapat diobservasi, terutama dalam kemampuan memotong dan menempel.

Dalam diskusi tentang pembelajaran kolase, penting untuk mempertimbangkan peran guru dalam memfasilitasi kegiatan ini. Guru yang berinteraksi aktif dengan anak-anak selama proses pembuatan kolase dapat memberikan bimbingan yang diperlukan, serta menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi dan eksperimen. Sebuah studi oleh Windiani (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan pendidik dalam kegiatan seni seperti kolase dapat meningkatkan motivasi dan minat anak dalam belajar, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik halus.

Selain aspek keterampilan motorik, kolase juga memperkaya perkembangan kognitif dan sosial anak. Dalam aktivitas ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang bentuk dan warna, tetapi juga berlatih bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan bernegosiasi dalam proses penciptaan karya seni mereka. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan sosial anak yang diusung oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran anak-anak. Dengan demikian, kolase menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak.

Data dari observasi kelas menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kolase menunjukkan peningkatan konsentrasi dan ketekunan. Pengamatan dilakukan selama proses pembuatan kolase, dan terdapat perbedaan yang signifikan antara anak-anak yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ini dan mereka yang tidak. Anak-anak yang melibatkan diri dalam kegiatan kolase cenderung lebih sabar dan

fokus pada tugas mereka, yang menunjukkan transfer keterampilan yang positif ke dalam konteks pembelajaran lain.

Kesimpulannya, program penggunaan media kolase di Paud Sabila tidak hanya berhasil dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Pembelajaran yang berfokus pada aplikasi praktis seperti kolase dapat menjembatani kesenjangan dalam pengembangan keterampilan motorik halus dan mempersiapkan anak-anak untuk sukses di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media kolase di Paud Sabila, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Lampung, menunjukkan hasil yang signifikan. Melalui aktivitas kolase, anak-anak tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam interaksi sosial dan eksplorasi kreatif. Berdasarkan studi ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kolase merupakan metode yang efektif dalam pendidikan anak usia dini, sesuai dengan tujuan pengembangan holistik anak.

Selanjutnya, para pendidik disarankan untuk lebih aktif dalam merancang kegiatan kolase yang interaktif dan menarik, serta melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran. Hal ini memiliki dampak langsung pada motivasi dan minat belajar anak, yang akan berkontribusi pada perkembangan keterampilan lainnya di masa depan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi potensi kolase dalam aspek perkembangan lain serta untuk mengidentifikasi elemen-elemen spesifik yang dapat lebih meningkatkan manfaat dari media ini.

Dalam perjalanan pengembangan pendidikan anak usia dini, penting untuk mengintegrasikan metode yang telah terbukti efektif seperti kolase ke dalam kurikulum yang ada. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang merangsang kreatifitas, kita tidak hanya membantu mereka mengembangkan keterampilan mekanis, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran di masa depan. Dalam konteks ini, kolase berfungsi sebagai jembatan yang menyatukan berbagai aspek pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik.

Terakhir, pengembangan kegiatan kolase dan sejenisnya di Paud Sabila akan memberikan kontribusi positif bagi pendidikan anak-anak di Kecamatan Teluk Betung Utara dan secara lebih luas di Indonesia. Keberhasilan ini diharapkan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain untuk menerapkan pendekatan serupa dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Arifin, Z., & Supriyadi, H. (2019). Pengaruh kegiatan seni kolase terhadap keterampilan motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 123-130.
- Berk, L. E. (2013). *Development Through the Lifespan*. Pearson.
- Cason, M. (2017). Assessment of fine motor skills in preschool children: A practical guide. *Journal of Pediatric Occupational Therapy*, 5(1), 45-50.
- Christenson, S. L., & O'Laughlin, B. (2014). The role of fine motor skills in early childhood development. *Journal of Early Childhood Research*, 12(3), 232-245.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2013). *Research Methods in Education*. Routledge.
- Ginsburg, K. R. (2007). The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development and Maintaining Strong Parent-Child Bonds. *Pediatrics*, 119(1), 182-191.
- Hagan, D., & DeRosa, K. (2018). Art and creativity in early childhood. *Young Children*, 73(2), 18-24.
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental Involvement in Middle School: A Meta-Analytic Assessment of the Strategies that Promote Achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740-763.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan perkembangan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Odom, S. L., et al. (2010). *Children's Development: A Guide for Early Childhood Professionals*. New York: Pearson.
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. New York: Basic Books.
- Sari, R. (2020). "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45-60.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Windiani, N. (2021). The effect of teacher involvement in art activities on children's learning motivation. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 87-94.